

## **111. METODE PENELITIAN**

### **A. Metode yang Digunakan**

Dalam penelitian diperlukan suatu cara atau metode. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian terhadap objek yang diteliti.

Menurut Hadari Nawawi, metode yang berhubungan dengan ilmiah adalah yang menyangkut masalah cara kerja, yakni cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. adalah sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan menggunakan metode ilmiah (Hadari Nawawi, 1993:78)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

“Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikan tujuannya adalah untuk mengeksplorasi, mengklarifikasi, menggambarkan obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial” (Basrowi dan Akhmad Kasinu, 2007:91).

Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek maupun obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Penggunaan deskriptif kualitatif sangat tepat untuk menggambarkan serta menemukan bagaimana pelaksanaan upacara kematian saur matua pada adat Batak Toba.

### **A.1 Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Batak Toba dan tokoh-tokoh pemuka adat yang berada di Kotamadya Bandar Lampung. Untuk mengetahui Subyek dari penelitian ini maka akan diketahui terlebih dahulu populasinya. “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa atau berbagai gejala yang terjadi karena itu merupakan hal yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan dalam penelitian” (Arikunto Suharsimi,2006:54)

Bertolak dari pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah tokoh adat dan seluruh masyarakat adat Batak Toba yang sudah berkeluarga dan sudah pernah melaksanakan upacara kematian saur matua pada keluarganya yang sudah meninggal di Kecamatan Kedaton Kelurahan Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

## **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variable**

### **1. Variabel Penelitian**

Moh.Nazir (1984:149) mengemukakan bahwa :

“Variabel merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai“

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1989:91) mengemukakan bahwa:

”Variabel penelitian adalah sebagai obyek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. “.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variable adalah obyek dari suatu penelitian yang mempunyai nilai dan menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel yaitu variable tunggal yaitu: Pelaksanaan upacara kematian *Saur Matua* pada suku Batak Toba di Kecamatan Kedaton Kelurahan Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

### **2. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variable adalah mengubah konsep-konsep yang berupa construc dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain (Koentjraningrat, 1989:35)

Sedangkan menurut Masri Singarimbun, defenisi operasional variable adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu

variable atau dengan kata lain semacam petunjuk pelaksanaan, bagaimana caranya mengukur variabel ( Masri Singarimbun, 1991:46).

Dengan demikian operasional variabel adalah definisi yang memberikan arti atau menspecificasikan suatu kegiatan, sehingga obyek yang kita teliti dapat diamati dan dapat diukur dengan jelas.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan definisi operasional variabel dari proses pelaksanaan upacara kematian bagi masyarakat suku Batak Toba di Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Saur Matua merupakan salah satu kematian yang ideal bagi suku Batak Toba, hal ini dikarenakan yang meninggal tidak mempunyai tanggungan atau beban lagi di dunia.
2. Dalam melaksanakan proses adat kematian bagi suku Batak Toba harus melalui beberapa fase-fase atau tahapan-tahapan oleh yang setiap melaksanakannya, dan dalam pelaksanaannya ulos sangat diperlukan begitu juga dengan gondangnya (alat musik tradisional suku Batak Toba)
3. Unsur Dalihan Na Tolu dalam pelaksanaan adat kematian saur matua sangat berperan aktif dan mempunyai tugas atau fungsi masing-masing demi lancarnya pelaksanaan adat kematian saur matua tersebut .

## **C. Lokasi Penelitian dan Informan**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Kedaton Kelurahan Perumnas Way Halim, Bandar Lampung, dimana di daerah tersebut tidak semuanya suku Lampung, tetapi ada juga suku pendatang. Salah satu suku pendatang tersebut adalah suku Batak, yang sudah berbaur dengan suku-suku yang ada di tempat tersebut, tetapi masih tetap menerapkan adat yang ada.

### **2. Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah suku Batak Toba dan tokoh-tokoh adat yang ada di Perumnas Way Halim, Bandar Lampung.

Tokoh adat disini dimaksudkan adalah orang yang dianggap memahami secara mendalam tentang adat-istiadat suku Batak Toba dan secara usia sudah lebih tua.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
2. Orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani
3. Orang yang bersangkutan pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti.

Kriteria yang dipilih untuk informan seperti yang sudah dijelaskan, dan informan yang dilihat yaitu suku Batak Toba yang sudah pernah melaksanakan adat

kematian *Saur Matua* terhadap keluarganya atau orang tuanya yang sudah meninggal dunia dengan tidak meninggalkan tanggungan lagi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai metode untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan–kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan sumber-sumber bahan antara lain:

##### **1. Teknik wawancara**

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengacu atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”. (Basrowi dan Suwandi, 2008:127).

Dalam melakukan wawancara ada dua teknik yang dilakukan, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan berdasarkan pedoman pertanyaan (*interview guide*) yang telah ditetapkan sebelumnya, Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan tanpa menggunakan petunjuk wawancara. Wawancara terlaksana sesuai dengan tujuan penelitian dan tanpa menggunakan teks formal.

## **2. Teknik Dokumentasi**

“Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran”. (Basrowi dan Suwandi, 2008:158).

Penggunaan teknik ini peneliti berusaha mempelajari dan menelaah dari buku-buku untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti selain itu juga mendukung fakta-fakta yang berhubungan dengan obyek penelitian

## **3. Teknik Studi Pustaka**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang objek-objek yang diamati secara terperinci melalui buku-buku dan brosur-brosur yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga memperluas pengetahuan dan menganalisa permasalahan.

Menurut Koentjaraningrat studi kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan macam-macam materi terdapat diruang perpustakaan, misalnya dalam bentuk majalah, Koran, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat,1983:81). Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku dalam usaha memperoleh beberapa teori maupun argumen yang dikemukakan oleh para ahli yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

## **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data dapat dikumpulkan, selanjutnya akan diolah dan diklasifikasikan secara sistematis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, yaitu memberikan arti dari data yang ada sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, sehingga didapatkan kesimpulan atas permasalahan yang diteliti.

Menurut Joko Subagyo, "Data kualitatif adalah data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lain untuk mendapat kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya,". (Joko Subagyo, 1997:109)

Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Penyusunan Data**

Penyusunan data ini dipergunakan untuk mempermudah peneliti atau penilaian semua data yang terkumpul berguna atau tidak, maka perlu dilakukan seleksi dan penyusunan data.

### **2. Klasifikasi Data**

Klasifikasi data ini merupakan usaha menggolong-golongkan data berdasarkan pada kategori tertentu yang dibuat oleh peneliti.

### **3. Pengolahan Data**

Data yang telah diseleksi kemudian diolah dengan teknik analisis data kualitatif. Karena data yang diperoleh tidak berbentuk angka dan tidak diuji dengan rumus statistik. Data-data yang telah terkumpul diolah dan dinamis sesuai dengan permasalahan yang diteliti

### **4. Penyimpulan Data.**

Berdasarkan pengolahan data yang telah dibuat, maka tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan untuk menemukan hubungan antara berbagai penemuan-penemuan ilmiah.